



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan maritim dimana sebagian besar dari daerah Indonesia terdiri dari perairan dan memiliki banyak pulau. Indonesia sendiri terdiri dari 16.056 pulau dimana luas wilayah dari pulau-pulau di Indonesia telah mencapai angka 1.92 juta Km² (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017). Banyaknya pulau yang terdapat di Indonesia telah menciptakan sebuah peluang baru dalam melakukan bisnis seperti bisnis agrikultur.

Menurut Kementerian Pertanian RI (2018), Penggunaan lahan di Indonesia terbagi menjadi 4 yaitu, penggunaan lahan di Indonesia untuk sawah adalah sebesar 8.1 juta Ha, penggunaan lahan untuk perkebunan seluas 11.7 juta Ha, untuk ladang digunakan seluas 5.2 juta Ha, dan lahan yang masih tersedia namun belum digunakan oleh masyarakat adalah seluas 12 juta Ha. Hal ini menandakan besarnya peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang ada dan membuka peluang bagi bisnis agrikultur untuk berkembang di Indonesia.

Pada grafik 1.3, kita juga dapat melihat persentase dari penggunaan lahan yang tersedia di Indonesia. Terdapat 32.36% lahan yang masih belum digunakan oleh masyarakat yang dimana lahan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi peluang bisnis bagi masyarakat dalam menjalankan bisnis agrikultur.

Grafik 1.1 Penggunaan Lahan di Indonesia Tahun 2018



Sumber : Kementerian Pertanian RI, 2018

Beberapa produk-produk yang dimiliki oleh bisnis dalam bidang agrikultur seperti sayuran, ternak, dan buah-buahan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat. Di zaman sekarang, konsumsi makanan sehat menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk dipenuhi oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya perkembangan dalam bidang perekonomian dari bisnis agrikultur di Indonesia.

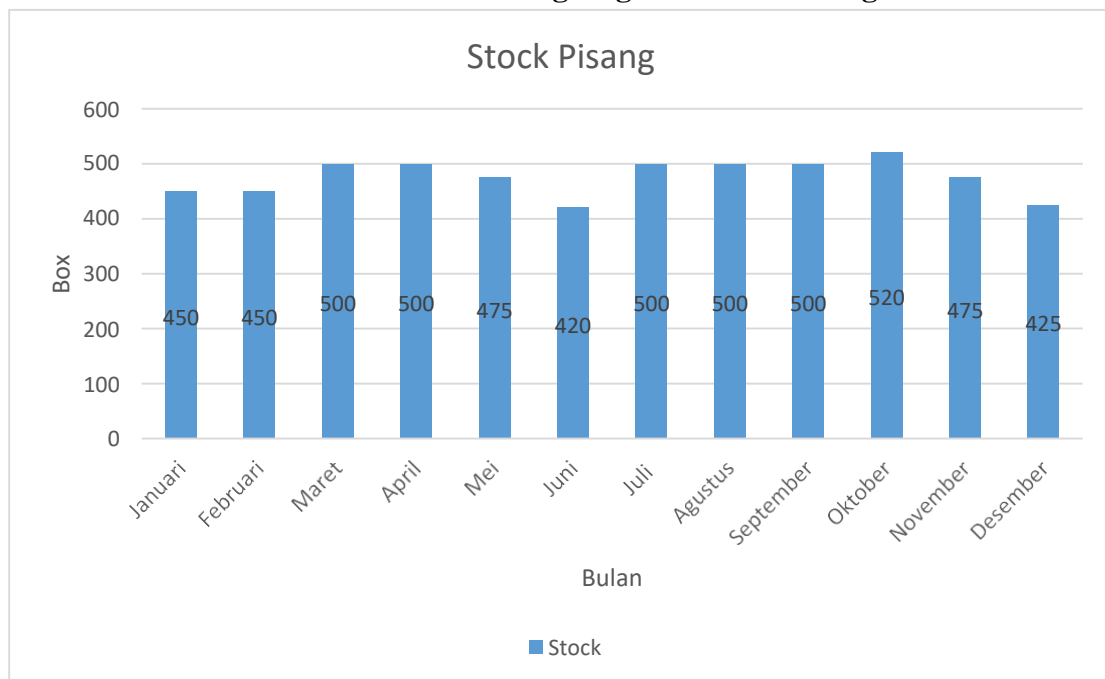
Menurut BPS pada tahun 2018 peningkatan PDB pada bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan telah mencapai angka 3.91% lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun 2017 telah mencapai angka 3.87% (BPS, 2018). Dengan banyaknya peluang yang ada untuk terus berkembang, bisnis dalam bidang agrikultur terus berkembang di Indonesia. Hal ini didukung oleh perkembangan ekonomi di Indonesia yang terbantu dengan adanya sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan yang meningkat di tahun 2019 dengan PDB (Produk Domestik Bruto) yang telah mencapai 1.3 miliar rupiah (BPS, 2018).

Salah satu perusahaan yang telah perusahaan yang telah masuk dan mengembangkan bisnisnya dalam bisnis dibidang agrikultur adalah PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia). Perusahaan yang telah berdiri dari tahun 1995 menjadi salah satu perusahaan yang bergerak dalam bisnis dibidang agrikultur yang terfokus pada kegiatan penjualan serta distribusi buah-buahan lokal di Indonesia (sunpride.co.id). Sebagai salah satu perusahaan yang telah berdiri cukup lama dan berkembang banyak di dalam bisnis bidang agrikultur, PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) tentu saja mengalami masih mengalami permasalahan yang menghambat kegiatan bisnis dari perusahaan itu sendiri seperti *uncertainty* yang terjadi dan dirasakan pada PT Sewu Segar Nusantara.

Pada masa ini, PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) sebagai perusahaan yang memproduksi, menjual, dan mendistribusikan buah-buahan organik menggunakan strategi *multiple supply chain* yang dimana membantu perusahaan untuk mempermudah mengatur alur kerja dan alur bisnis yang dilakukan dimulai dari hulu (*upstream*) hingga ke hilir (*downstream*). Strategi yang digunakan oleh PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) adalah *Traditional Supply Chain* yang dimana perusahaan akan melakukan produksi barang dimulai dari menanamkan buah-buahan di kebun milik perusahaan hingga barang tersebut sampai di tangan konsumen. Namun, *traditional supply chain* yang digunakan oleh perusahaan menciptakan *uncertainty* pada *supply* yang dimiliki oleh PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) atau ketidakpastian yaitu *environmental uncertainty* dimana dikarenakan proses yang lama untuk memproduksi barang, permasalahan antara jarak untuk pengiriman barang, dan

faktor eksternal lainnya seperti bencana alam yang dapat menghambat pengiriman barang atau merusak barang menciptakan *environmental uncertainty*. Salah satu data yang dapat menunjukkan bahwa *environmental uncertainty* mempengaruhi produk dari PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) adalah jumlah stok barang setiap bulannya yang tidak konsisten atau tidak tetap.

Grafik 1.1 Stok Produk Buah Pisang Organik PT Sewu Segar Nusantara



Sumber : Data Internal Perusahaan, 2019

Melalui data yang terdapat pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2019, PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) mengalami penyediaan stok barang yang tidak konsisten atau tidak tetap. Hal ini dapat menyebabkan keraguan oleh para konsumen dan menciptakan *uncertainty* dalam PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) yang membuat konsumen ragu terhadap produk dari perusahaan. Disebut dengan *behavioral uncertainty* yang merupakan *uncertainty* yang disebabkan

oleh keraguan terhadap produk yang dijual, diproduksi, dan didistribusikan oleh PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) mengenai kualitas produk yang akan dijual atau didistribusikan dan kuantitas barang yang tidak stabil. Selain permasalahan yang dibahas oleh peneliti dari uraian diatas, peneliti juga akan membahas efek *consumption tendency* dan *industry tendency* yang dapat membantu PT Sewu Segar Nusantara untuk mengoptimalkan penggunaan strategi *supply chain* untuk menghadapi *uncertainty* yang dirasakan oleh perusahaan.

Melalui uraian diatas, penulis akan membahas beberapa permasalahan yang dimiliki oleh PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) diantaranya yaitu, penggunaan strategi MSC (*Multiple Supply Chain*) untuk menghadapi *uncertainty* yang dirasakan oleh perusahaan dan *consumption tendency* serta *industry tendency* dalam melemahkan efek dari *behavioral uncertainty* yang memoderasi *environmental uncertainty* dalam mempengaruhi *MSC adoption*

1.2 Rumusan Masalah

Melalui uraian yang telah dijelaskan oleh dalam latar belakang permasalahan yang terjadi, penulis telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasari pada uraian latar belakang sebelumnya yaitu :

1. Apakah *Environmental Uncertainty* dan *Behavioral Uncertainty* memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Multiple Supply Chain (MSC) Adoption* ?

2. Apakah terdapat pengaruh moderasi oleh *Consumption Tendency* kepada *Behavioral Uncertainty* dan *Environmental Uncertainty* yang mempengaruhi *MSC Adoption* ?
3. Apakah terdapat pengaruh moderasi oleh *Industry Tendency* kepada *Behavioral Uncertainty* dan *Environmental Uncertainty* yang mempengaruhi *MSC Adoption* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti telah menentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa apakah terdapat pengaruh secara langsung dari *Environmental Uncertainty* dan *Behavioral Uncertainty* terhadap *Multiple Supply Chain (MSC) Adoption*.
2. Menganalisa apakah terdapat pengaruh moderasi oleh *Consumption Tendency* kepada *Behavioral Uncertainty* dan *Environmental Uncertainty* yang mempengaruhi *MSC Adoption*.
3. Menganalisa apakah terdapat pengaruh moderasi oleh *Industry Tendency* kepada *Behavioral Uncertainty* dan *Environmental Uncertainty* yang mempengaruhi *MSC Adoption*.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tentunya mencakup pembahasan yang amat luas dan menyinggung perusahaan yang sejenis dengan objek penelitian. Maka dari itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian :

1. PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indoensia).
2. Manager perusahaan, supervisor, karyawan PT Sewu Segar Nusantara (Sunpride Indonesia) yang mengerti strategi *supply chain* yang digunakan oleh perusahaan akan menjadi responden dari penelitian ini.
3. Penelitian akan dilakukan dengan penulis melakukan penyebaran kuisisioner
4. Responden dalam penelitian ini hanya pihak internal perusahaan yang masuk atau terlibat dalam strategi rantai pasok perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Untuk akademi Universitas Multimedia Nusantara (UMN), penulis berharap agar untuk kedepannya penelitian ini dapat berguna dan mampu memberikan informasi yang baik dan juga pengetahuan bagi masyarakat luas serta mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang akan melakukan penelitian lainnya atau akan melanjutkan penelitian ini agar dapat menjadi sumber informasi atau referensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penulis mengarpakan dengan adanya penelitian ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta informasi agar menjadi bahan pertimbangan bagi

PT Sewu Segar Nusantara untuk melakukan perbaikan dalam ketidakpastian yang bisa terjadi terhadap produk yang dimiliki PT Sewu Segar Nusantara

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub yang di mana bab yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang penjabaran tentang objek penelitian yang dipakai, kemudian terdapat desain penelitian, dan ruang lingkup penelitian (sampling size).

- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Implementasi adalah penerapan dari teknik atau model analisis yang disebutkan di bab metodologi penelitian.

